



# **Pedoman Advokasi**

Kerangka Kerja Untuk Perencanaan,  
Bertindak, dan Refleksi

Dra. Rina Christina

# Pedoman Advokasi

## Kerangka Kerja Untuk Perencanaan, Bertindak, dan Refleksi



Pengarang : Valerie Miller dan Jane Covey

Penerjemah : Hermoyo

Penerbit : Yayasan Obor Indonesia (Jakarta)

Edisi : Pertama, April 2005

Halaman : xiv + 428 hlm.; 16 x 24 cm

ISBN : 979-461-515-3

Dra. Rina Christina

Buku Pedoman Advokasi: Kerangka Kerja untuk Perencanaan, Tindakan, dan Refleksi ini memberikan inspirasi dan menyajikan pembelajaran dalam mendesain kegiatan pembelajaran, kaitannya dengan advokasi, LSM, dan kelompok akar rumput. Buku terbitan tahun 2005 ini terdiri dari 8 bab, dimana Miller menyampaikan pandangan bahwa kegiatan advokasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan bersama oleh kelompok-kelompok masyarakat untuk tujuan mentransformasi tata hubungan sosial asimetris yang melahirkan hubungan-hubungan kekuasaan yang tidak demokratis menuju ke arah terwujudnya tatanan sosial yang simetris yang mendasari hubungan-hubungan kekuasaan yang lebih demokratis dan adil. Ke arah tatanan masyarakat ideal itulah kegiatan advokasi direncanakan dan dilakukan.

Miller mengatakan bahwa definisi tentang advokasi beragam-ragam dan berubah-ubah sepanjang waktu dan dibentuk oleh berbagai pengertian tentang kekuasaan dan politik. Sewaktu kelompok-kelompok terlibat dalam pengaruh kebijakan, mereka mengembangkan definisi-definisi kerja tentang advokasi yang pada akhirnya menjurus ke penjelasan dan pemahaman yang lebih luas tentang proses itu. Menurutnya advokasi berkaitan dengan politik dan perubahan, dengan nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan, dengan kesadaran dan pengetahuan.

Selanjutnya Miller menyajikan kerangka kerja masyarakat madani/negara/pasar sebagai salah satu cara untuk memahami peran advokasi warganegara dan konteks sosial makro dimana usaha semacam itu berlangsung. Selain itu Miller juga menyajikan partisipasi warganegara dan kekuasaan dalam hal ini disajikan kerangka kerja analitis untuk memeriksa bentuk kekuasaan dan ketidak berdayaan yang dapat menolong LSM-LSM dan kelompok warganegara untuk menentukan jenis perubahan atau advokasi seperti apa yang perlu mereka ajukan. Sedangkan Partisipasi warga negara dan visi penulis mencantumkan proses untuk mengklasifikasi visi dan misi organisasi yang dapat berguna untuk memotivasi dan membantu kelompok memilih pendekatan advokasi yang paling pas bagi keadaan mereka.

Menurut Miller sistem kebijakan sangat membantu untuk menetapkan aturan-aturan yang mengatur negara dan masyarakat. Sistem ini terdiri atas lembaga dan orang dengan berbagai macam pemahaman tentang berbagai masalah masyarakat dan berbagai taruhan dalam kebijakan yang menyangkutnya. Masing-masing beroperasi dalam konteks politik dan budaya tertentu dengan ciri-ciri dan pelaku yang beraneka ragam. Adapun diagram dan kerangka kerja yang disajikan dalam sistem kebijakan ini dirancang untuk membantu kelompok dalam menganalisis dan memetakan sistem kebijakan publik negara agar dapat menyusun strategi advokasi

yang lebih efektif. Sistem dimana kebijakan betul-betul dibuat dan diterapkan dapat dipetakan dan dianalisis dalam berbagai cara. Salah satu pendekatan yang bermanfaat, pertama-tama menyajikan berbagai tahap proses pembuatan kebijakan itu dan kemudian meninjau para pemain atau stakeholder utama yang terlibat dan hubungan mereka dengan proses itu. Adapun tahap-tahap proses pembuatan kebijakan tersebut sbb:

1. Menentukan agenda: menempatkan masalah atau persoalan ke dalam agenda kebijakan untuk dipertimbangkan
2. Formulasi dan pemberlakuan: penyusunan kebijakan yang tanggap terhadap persoalan itu dan mengusahakannya agar diloloskan oleh badan atau cabang pemerintahan yang terkait
3. Pelaksanaan dan penegakan: menerapkan kebijakan itu dalam tindakan dan menegakannya bila perlu
4. Memantau dan evaluasi: memantau dan menilai penerapan dan dampak kebijakan tersebut

Dalam merumuskan strategi sebagai rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Sebuah strategi advokasi perlu didasari pada visi ideal tentang masyarakat dan analisis permasalahan, isu, stakeholder dan kekuasaan. Sebagai rencana, strategi perlu mengandung 1). Tujuan, sasaran, dan target yang jelas, 2). Serangkaian taktik dan kegiatan yang terkait dan 3). Dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis. Pelaksanaan strategi advokasi berarti menggunakan kekuasaan dan mengubah hubungan kekuasaan untuk mencapai tujuan.

Ribuan kompetensi muncul sebagai hal yang perlu untuk melaksanakan advokasi yang efektif. Kerangka kerja ini menunjukkan agar organisasi efektif dalam semua dimensi kekuasaan, organisasi memerlukan serangkaian keterampilan dan kemampuan. Ada beberapa kriteria yang dapat menolong mengidentifikasi bidang-bidang kekuatan dan kelemahan dalam organisasi dengan maksud merencanakan program membangun kemampuan dan mengidentifikasi organisasi sejawat. Nilailah organisasi kita baik dibidang ketrampilan, kompetensi dan pengetahuan.

Dalam melakukan kerja advokasi, adalah bermanfaat untuk memiliki makna kokoh atas kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Ini akan menolong mereka dalam merancang strategi yang efektif dan menilai dimana mereka membutuhkan dukungan dan bagaimana mereka dapat menampilkan diri yang terbaik di hadapan publik. Contoh latihan berikut dapat membantu analisis :

1. Langkah satu: Rumuskan isu advokasi dan strategi utama yang anda rencanakan akan digunakan dalam kampanye advokasi

2. Langkah kedua: Mengingat isu dan strategis yang akan digunakan, lakukan tukar gagasan tentang organisasi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini untuk membantu identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi

- Manakah program dan kegiatan terbaik yang dilakukan organisasi? Di bidang-bidang mana organisasi dianggap unggul oleh staf dan orang luar?
- Manakah kemampuan dan sumber daya terpenting dari staf? Pemimpin? Aliansi-aliansi dan rekanannya dengan para pelaku penting lain?

Langkah ketiga: Gunakan denah di bawah ini untuk mendaftar kekuatan dan kelemahan. Untuk setiap kekuatan, nilailah seberapa pentingnya untuk menyelesaikan usaha advokasi organisasi, Untuk setiap kelemahan, nilailah seberapa pentingnya kelemahan itu akan menghambat advokasi organisasi.

Kekuatan Dan Kelemahan Organisasi

NO.	Kekuatan	Seberapa penting bagi isu/strategi advokasi?
1.		
2.		
3.		
4.		
	Kelemahan	Seberapa penting bagi isu/strategi advokasi?
1.		
2.		
3.		
4.		

Menurut Miller Kerangka kerja” Memetakan Dampak Advokasi” diorganisir menurut tiga dimensi keberhasilan kebijakan. Untuk setiap dimensi, perlu mencantumkan kolom untuk tujuan khusus advokasi, dampak, indikator, hasil, dan sarana verifikasi. Kolom dimensi ini mencakup bidang-bidang atau tingkat pemerintahan, masyarakat sipil dan demokrasi dimana dampak tadi dapat timbul.

Dalam penerapan kerangka kerja terdiri dari 3 dimensi , yaitu 1), Dimensi kebijakan, contoh tujuannya: Perubahan dalam kebijakan, program, perilaku atau praktik publik 2). Dimensi masyarakat Sipil, tujuannya Menguatkan kapasitas masyarakat madani, organisasi dan kekuasaan, 3). Dimensi Demokrasi, tujuannya Meningkatkan ruang demokrasi, partisipasi dan legitimasi politik masyarakat madani.

Buku ini merupakan kumpulan kasus, artikel yang berupa kasus-kasus yang diambil dari pengalaman-pengalaman LSM dan organisasi kerakyatan di Amerika Latin, Afrika, dan Asia. Kasus ini ditulis oleh orang-orang yang terlibat dalam pengalaman advokasi sesungguhnya atau dekat dengan rakyat. Kasus-kasus ini terdiri dari dua

jenis , pertama kasus ilustratif yaitu cerita pendek untuk menjelaskan berbagai segi pekerjaan advokasi. Kedua kasus kreatif yaitu untuk bereksperimen.

Miller, dengan gaya bahasanya yang akademik namun aksesibel bagi pembaca umum, membuat pembaca berselera untuk tahu lebih banyak. Sebagai pembaca, saya berharap buku ini bisa memberikan pembahasan yang lebih mendalam agar bermanfaat bagi organisasi khususnya pelatih dalam mengembangkan kapasitas dan strategi advokasi.